

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	
2.1. Kajian Pustaka	10
2.2. <i>Review</i> Penelitian Terdahulu	23
2.3. Kerangka Pemikiran	25
2.4. Hipotesis	26

BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	28
3.2. Metode Penelitian	28
3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian	28
3.4. Metode Penentuan Populasi dan Sampel	32
3.5. Teknik Pengumpulan Data	32
3.6. Metode Analisis	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Unit Analisis/Observasi	38
4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	62
5.2. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66
RIWAYAT HIDUP	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu	24
4.1	Jumlah Sampel Penelitian	39
4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif	40
4.3	Hasil Uji Liliefors	43
4.4	Hasil Uji Skewness dan Kurtosis	44
4.6	Hasil Uji Multikolinearitas	46
4.7	Hasil Uji Glejser	47
4.8	Hasil Uji Durbin-Watson	48
4.9	Hasil Koefisien Regresi	49
5.0	Hasil Uji t	51
5.1	Hasil Uji F	52
5.2	Hasil Uji R ²	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran	26
4.5	Hasil Uji Normal P-P Plot	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Nama Perusahaan Sampel	66
2	Data Variabel <i>Return</i> Saham, BOPO, dan CER	67
3	Data Variabel MVA	68
4	Data Perhitungan <i>Return</i> Saham	69
5	Data Perhitungan BOPO	71
6	Data Perhitungan CER	73
7	Data Perhitungan MVA	75

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia berkembang dengan sangat baik dari tahun ke tahun dan ditandai dengan meningkatnya pendapatan per kapita Indonesia setiap tahunnya. Berdasarkan data tahun 2011 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) , untuk tahun 2011 terjadi peningkatan pendapatan per kapita sebesar 17,7% dari tahun 2010. Hal ini menandai bahwa pendapatan per orang di Indonesia terus bertambah dan memacu untuk menyimpan uangnya di bank, karena hal tersebut, pertumbuhan rata-rata bank di Indonesia pun berkembang dengan baik sehingga menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek.

Para investor tersebut tidak begitu saja menanamkan modalnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek. Dalam menginvestasikan modal diperlukan berbagai macam pertimbangan bagi para investor untuk menginvestasikan uangnya. Seorang calon investor perlu memperhatikan investasinya untuk memastikan bahwa apakah investasinya pada suatu perusahaan akan mampu memberikan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang diharapkan atau tidak sebelum melakukan investasi.

Dengan demikian dapat dikatakan, semakin tinggi tingkat pengembalian saham di suatu perusahaan maka akan memperbesar minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dan begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat pengembalian saham di suatu perusahaan maka akan memperkecil minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Tingkat pengembalian saham dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dikeluarkan atau dipublikasikan oleh suatu perusahaan yang dapat dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan periode tertentu dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Setiap perusahaan perbankan yang telah terdaftar di bursa efek tentu akan mempublikasikan laporan keuangannya karena mempublikasikannya sudah menjadi kewajiban dan sebuah konsekuensi guna mempertanggungjawabkan modal yang telah diinvestasikan oleh para investornya pada saat itu dan sekaligus untuk menarik perhatian bagi para calon investor baru.

Untuk menciptakan pengembalian saham yang baik sehingga para calon investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya, setiap perusahaan perbankan mempunyai tuntutan untuk meningkatkan kinerjanya. Pihak manajemen bertanggung jawab atas hal tersebut dan juga dalam kegiatan mengelola sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan dengan baik. Pengelolaan yang baik itu dapat dilakukan dengan cara mengelolanya seefisien mungkin. Besarnya jumlah produk dan jasa yang diproduksi oleh perusahaan perbankan sekaligus meningkatnya jumlah investor yang ingin menginvestasikan modalnya di perusahaan perbankan membuat setiap pihak manajemen perusahaan perbankan

harus meningkatkan efisiensi perusahaannya untuk tetap bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. Menentukan tingkat keefisienan dalam suatu organisasi sudah menjadi keharusan bagi setiap perusahaan terutama perusahaan perbankan guna meminimalisasi biaya-biaya yang dikeluarkan. Dengan menentukan tingkat keefisienan, perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan, seperti misalnya, perusahaan dapat menghindari biaya-biaya yang sering timbul dengan melakukan evaluasi dan mencari solusi bagaimana biaya-biaya tersebut dapat dikurangi frekuensinya.

Pada dasarnya, setiap perusahaan perlu memperhatikan efisiensi biaya karena perusahaan dapat menghindari pemborosan atas penggunaan dana. Menurut Equatoria (2009), setiap organisasi mutlak perlu memegang prinsip efisiensi karena secara sederhana prinsip efisiensi pada dasarnya berarti menghindari segala bentuk pemborosan.

Pengelolaan sumberdaya secara efisien dapat membuat perusahaan mengelola keterbatasan sumberdaya yang dimilikinya untuk menghasilkan *output* yang optimal. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002) dalam Equatoria (2009), dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat. Biaya-biaya yang diefisienkan pun dapat menjadi laba perusahaan dan meningkatkan profit perusahaan. Hal ini berarti tingkat pengembalian saham investor dapat

dimaksimalkan. Pengukuran keefisienan perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional / Pendapatan Operasional) dan CER (*Cost Efficiency Ratio*). Semakin rendah nilai rasio-rasio tersebut maka semakin baik pengefisienan biaya yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Selain dari meningkatkan efisiensi, ada hal lain yang harus diperhatikan oleh pihak manajemen, yaitu pengukuran kinerja perusahaan berdasarkan nilai (*Value Based Management*). Nilai yang dimaksud adalah nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Dengan tingginya nilai suatu perusahaan maka para investor akan tertarik untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut karena modal yang akan mereka investasikan akan dikelola dengan baik dan akan memberikan pengembalian saham yang besar bagi mereka. Akan tetapi jika pihak manajemen pada suatu perusahaan tidak mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan, tentu akan menjadi masalah bagi perusahaan tersebut untuk menarik perhatian para investor. Hal ini akan berakibat fatal bagi perusahaan karena tidak akan ada investor yang mau menginvestasikan modalnya untuk keberlangsungan hidup perusahaan yang akan menyebabkan perusahaan menjadi terpuruk dan kalah dalam persaingan sehingga memungkinkan perusahaan akan jatuh bangkut.

Untuk meningkatkan nilai perusahaan, hal pertama yang harus pihak manajemen lakukan adalah menganalisa aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut ditujukan karena pihak manajemen bertanggung jawab untuk memilih kegiatan mana saja yang bersifat *value added* dan meniadakan

kegiatan yang bersifat *non-value added*. Semakin tinggi aktivitas yang memiliki nilai bagi perusahaan tentu akan memberikan keuntungan bagi perusahaan karena tidak ada biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan secara percuma. Biaya-biaya yang dikeluarkan tersebut digunakan secara produktif sehingga memberikan hasil bagi perusahaan berupa laba. Dengan begitu, perusahaan akan semakin diuntungkan dan nilai perusahaan akan menjadi maksimal. Salah satu alat pengukuran kinerja berdasarkan nilai (*Value Based Management*) adalah *Market Value Added* (MVA) di mana semakin tinggi nilai pasar perusahaan (termasuk ekuitas dan hutang) dari modal keseluruhan yang diinvestasikan maka akan semakin besar nilai MVA.

Sebuah nilai MVA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah menciptakan kekayaan besar bagi para pemegang saham sedangkan sebuah nilai MVA yang negatif menunjukkan bahwa nilai dari tindakan manajemen dan investasi kurang dari nilai modal yang dikontribusikan kepada perusahaan dari pasar modal (atau kekayaan dan nilainya itu telah hancur).

Banyaknya bank umum di Indonesia membuat bank-bank tersebut harus dapat saling bersaing untuk tetap bertahan sekaligus menarik perhatian para investor agar mau menginvestasikan uangnya di bank-bank tersebut, khususnya bank swasta nasional. Bank berdasarkan status kepemilikan tersebut merupakan tempat yang tepat untuk menginvestasikan uang bagi para investor yang ingin mendapatkan keuntungan maksimal karena tidak ada batasan kepemilikan seperti bank milik pemerintah di mana lebih dari 50% kepemilikannya dimiliki oleh

pemerintah. Pada bank swasta, seluruh keuntungannya akan dirasakan oleh pihak swasta dan segala kerugian yang terjadi pun akan ditanggung oleh pihak swasta itu sendiri.

Untuk menghindari kerugian, pengelolaan sumber daya perusahaan secara efisien dan menghilangkan aktivitas yang bersifat *non-value added* seharusnya menjadi faktor penentu atas pengembalian saham para investor karena para investor pun melakukan penilaian tersebut terhadap kinerja perusahaan untuk menentukan apakah di perusahaan tempat mereka akan menginvestasikan modal dapat mengembalikan saham mereka dengan nilai tinggi sehingga dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau perusahaan hanya akan mengalami kerugian karena modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham tidak digunakan secara baik di mana hal ini menyebabkan pemegang saham kehilangan kekayaan dari investasinya.

Kinerja perusahaan perbankan yang sudah *go public* akan tergambar pada perkembangan sahamnya di BEI. Perusahaan perbankan yang unggul akan terus mendapat perhatian para calon investor, terlebih lagi jika saham perusahaan perbankan tersebut sudah menjadi salah satu saham *bluechip* di mana saham-saham yang terdaftar merupakan saham-saham yang mempunyai reputasi baik dan paling berkelas dalam pasar modal sehingga menjadi sorotan karena saham-saham ini pada umumnya dimiliki oleh perusahaan-perusahaan mapan dengan reputasi keuangan baik dan stabil.

Keterbaruan dari penelitian ini adalah rumus variabel CER yang digunakan. Rumus CER dijelaskan dalam Riyadi (2006). Pada rumus tersebut, biaya penyisihan penghapusan aktiva produktif tidak diikutsertakan. Selain itu, pada beberapa penelitian sebelumnya tidak mengikutsertakan deviden pada rumus penghitungan *return* saham dan pada penelitian ini deviden diikutsertakan pada rumus penghitungan *return* saham.

Atas dasar pemikiran di atas maka peneliti termotivasi untuk mengambil judul skripsi berupa **“PENGARUH BEBAN OPERASIONAL PER PENDAPATAN OPERASIONAL, *COST EFFICIENCY RATIO*, DAN *MARKET VALUE ADDED* TERHADAP *RETURN* SAHAM BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa YANG TERDAFTAR DI BEI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh antara efisiensi perusahaan dan MVA terhadap pengembalian saham. Efisiensi perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio BOPO (Beban Operasional / Pendapatan Operasional) dan CER (*Cost Efficiency Ratio*). Sedangkan untuk MVA dihitung dengan mencari selisih antara nilai pasar dan modal yang diinvestasikan.

Semakin rendah nilai rasio BOPO dan CER maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah mengefisienkan jumlah biaya-biaya operasional yang

dikeluarkan dan semakin tinggi nilai MVA maka perusahaan telah berhasil memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Dengan demikian, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh Beban Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *return* saham?
- 2) Apakah terdapat pengaruh *Cost Efficiency Ratio* (CER) terhadap *return* saham?
- 3) Apakah terdapat pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap *return* saham?
- 4) Apakah terdapat pengaruh BOPO, CER, dan MVA secara simultan terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh BOPO terhadap *return* saham.
- 2) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh CER terhadap *return* saham.
- 3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh MVA terhadap *return* saham.
- 4) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap *return* saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:

1) Pihak Akademis

Bagi pihak akademis diharapkan penelitian ini dapat menjadi satu acuan untuk pengembangan penelitian berikutnya dan memberikan pengetahuan tambahan dari hasil penelitian ini.

2) Pembaca

Pembaca diharapkan dapat memperoleh gambaran secara jelas tentang bagaimana pengaruh efisiensi perusahaan dan MVA terhadap *return* saham.

3) Penulis

Sebagai langkah awal pengetahuan bagi peneliti dalam meneliti atau mengkaji suatu fenomena yang ada dalam dunia perekonomian, terutama di bidang akuntansi, dan mencari bagaimana hubungan di antara variabel-variabel yang diuji.